



# ABDIMAS BERKARYA

*Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*

DOI : <https://doi.org/10.62668/berkarya.v1i03.267>

## SOSIALISASI KOMUNIKASI VIRTUAL YANG BAIK DALAM PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL UNTUK MENCEGAH KEKERASAN PADA PEREMPUAN DAN ANAK

Meri Safarwati<sup>\*1</sup>, Supriadi<sup>2</sup>, Nurul Haniza<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Jakarta, Indonesia

### Article history

Received : 26 Maret 2022

Revised : 30 Maret 2022

Accepted : 28 April 2022

Available Online : 30 Juni 2022

### \*Corresponding author :

Nama : Nurul Haniza

Email : [hanizanurul6@gmail.com](mailto:hanizanurul6@gmail.com)

### Licensed Under

a Creative Commons

Attribution 4.0

International License



### Abstrak

Berdasarkan data yang dirilis KOMNAS HAM Perempuan menyebutkan bahwa selama masa pandemi covid-19 kekerasan terhadap perempuan menunjukkan peningkatan yang sangat tajam. Demikian juga dengan kekerasan yang berbasis siber menunjukkan peningkatan yang berarti. Ini menunjukkan bahwa masalah kekerasan baik di ranah publik maupun berbasis siber merupakan masalah yang harus mendapat perhatian dari berbagai pihak. Pengetahuan dan pemahaman tentang bentuk-bentuk kekerasan terutama pada perempuan dan anak baik di ruang publik maupun berbasis siber sangat diperlukan, untuk menghindari terjadinya kekerasan baik secara langsung maupun secara virtual. Tim Dosen dan Mahasiswa Universitas Sahid Jakarta dalam wadah SAPA (Sahabat Perempuan dan Anak) melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk masyarakat sekitar kampus Universitas Sahid Jakarta, khususnya masyarakat sekitar RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) yang berlokasi di Kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet Jakarta Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2022. Karena dalam masa PPKM, kegiatan dilaksanakan secara daring. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak. Dengan pengetahuan yang dimilikinya diharapkan dapat mencegah terjadinya kekerasan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi secara daring. Yang menjadi mitra adalah warga sekitar sekaligus pengelola RPTRA pada umumnya adalah kaum ibu. Pada sesi pertama diberikan materi tentang bentuk-bentuk kekerasan baik secara langsung maupun secara virtual, sesi kedua diberikan materi tentang kiat berkomunikasi virtual yang baik dan menghindari terjadinya kekerasan. Sesi ketiga disampaikan materi tentang prosedur pelaporan dan pengaduan jika terjadi Tindakan kekerasan. Setelah dilaksanakan pengukuran dengan dilakukan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil menambah pengetahuan dan pemahaman tentang bentuk-bentuk kekerasan baik dalam keluarga, di ruang publik maupun kekerasan siber. Hal ini ditunjukkan dengan ada perbedaan antara skor hasil *posttest* dengan hasil skor *pretest*, skor *posttest* lebih besar dibandingkan dengan skor hasil *pretest*.

**Kata Kunci:** Komunikasi Virtual yang Baik, Kekerasan pada Perempuan dan Anak

### Abstract

Based on data released by KOMNAS HAM Perempuan, it is stated that : that during the violent covid-19 pandemic to woman show very sharp increase. Likewise with based violence cyber show significant increase. This show that mass violence good in realm public nor based on cyber is problem to be get attention from various party . Knowledge and understanding about shapes violence especially for women and children good in space public nor based on cyber is very necessary , for avoid happening violence good by direct nor virtually. Team of Lecturers and Students at Sahid University Jakarta in the SAPA forum ( Friends of Women and Children) carries out activity community service for Public around Sahid University Jakarta campus, in particular Public around RPTRA ( Public Space Integrated Child Friendly) which is located in Kelurahan Menteng In District Tebet South Jakarta. Activity held on January 17 2022. Because during the PPKM period, activities implemented online. Purpose activity devotion this is for give knowledge and understanding about shapes violence to women and children . With the knowledge he has expected could prevent happening violence. Activity devotion implemented in shape gift Theory online . who became partner is inhabitant around at a time RPTRA managers in general is people mother. In session first given Theory about shapes violence good by direct nor virtually. session second given tips good virtual communication and avoid happening violence. Session third delivered Theory about procedure reporting and complaints if acts of violence occur. After implementation measurement with done *pretest* and *posttest* show that activity devotion succeed add knowledge and understanding about shapes violence good in family in public and violence cyber .This thing showed with there is difference Among score results *posttest* with results score *pretest* , score more *posttest* big compared with score results *pretest*.

**Key Words:** Good Virtual Communication, Violence Against Women And Children

## **PENDAHULUAN**

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang komunikasi virtual/online yang baik dalam penggunaan media digital di era siber/digital seperti sekarang sangatlah penting, untuk mencegah kekerasan siber terutama pada perempuan dan anak. Diharapkan dengan pengetahuan dan pemahaman ini anggota masyarakat bias menggunakan teknologi digital secara bejaksana, sehingga mendapatkan manfaat dan terhindar dari kekerasan siber yang bias membahayakan terutama pada aspek psikologis. Seperti yang dikutip milenialis.id, 2021, berdasarkan data Komisi Nasional (Komnas) Anti Kekerasan Perempuan yang berasal dari pengumpulan data 120 lembaga layanan, kekerasan berbasis siber (KGBS) meningkat sangat signifikan ditahun 2020. KGBS di ranah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) bertambah dari 35 kasus menjadi 329 kasus. Ini berarti terjadi kenaikan 920 % KGBS di ranah KDRT dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian menurut SAFE Net, pengaduan langsung ke Komnas Perempuan dari tahun 2017 – 2020 meningkat dengan rincian kasus yaitu dari 16 kasus, meningkat 97 kasus, meningkat lagi 281 kasus dan terakhir meningkat 942 kasus. Untuk mencegah semakin meningkatnya KGBS maka perlu diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kekerasan siber bagi warga masyarakat. Yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian adalah warga masyarakat di lingkungan sekitar RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) Rasamala, Kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet Jakarta Selatan.

RPTRA Rasamala, sebuah sarana bagi ibu-ibu rumah tangga untuk berkumpul, bersosialisasi, saling berbagi, dan peduli dengan lingkungan sekitar, sekaligus sebagai wahana bermain bagi anak-anak mereka. Selain untuk tempat kegiatan ibu dan anak, RPTRA dapat pula menjadi tempat kegiatan warga setempat, yang tidak hanya berkaitan dengan masalah ibu dan anak, melainkan dapat juga untuk tempat kegiatan pengembangan diri warga dalam berbagai aspek. Termasuk pengembangan pengetahuan tentang kekerasan secara virtual agar dapat berkomunikasi secara virtual dengan aman terhindar dari terjadinya kekerasan virtual terutama pada perempuan dan anak dalam menggunakan media digital.

### **Profil Mitra**

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah warga sekitar dan sekaligus pengelola Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Rasamala Kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Warga sekitar RPTRA tersebut terdiri dari ibu rumah tangga dan warga yang bermata pencaharian sebagai pedagang, serta kader-kader PKK. RPTRA Menteng Dalam adalah ruang terbuka umum yang didirikan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, serta memiliki luas sekira 1.800 meter persegi, dan dilengkapi dengan fasilitas seperti ruang pelatihan, ruang pengelola, perpustakaan, taman bermain anak, lapangan futsal, taman, dan toilet.

Selain sebagai tempat bermain, RPTRA Rasamala juga menjadi wahana edukatif bagi warga di wilayah Menteng Dalam, tempat para orang tua, baik para ibu rumah tangga maupun kaum bapak, bisa melakukan kegiatan bersama. RPTRA Rasamala dapat menjadi tempat berkumpul, bersosialisasi, dan melakukan berbagai aktivitas pelatihan bagi warga sekitar. Agar RPTRA Rasamala tidak hanya sebagai tempat berkumpul ibu-ibu yang

mengantarkan putra-putrinya bermain dan beraktifitas, maka RPTRA Rasamala dapat difungsikan sebagai tempat edukasi bagi warga untuk meningkatkan pengetahuan warga dalam berbagai aspek, termasuk peningkatan pengetahuan mengenai kekerasan dan komunikasi virtual dan pengetahuan tentang penggunaan media digital untuk mencegah kekerasan siber pada perempuan dan anak.

### **Aspek Pendidikan**

Warga RPTRA Rasamala pada umumnya memiliki jenjang pendidikan menengah. Hal ini mengingat warga sekitar RPTRA Rasamala termasuk penduduk kota besar yang telah mengenyam pendidikan sejak dini. Namun demikian, meskipun ada di antara mereka yang sudah mengenyam pendidikan tinggi, namun secara akademis pula, dapat dikatakan bahwa mayoritas warga sekitar RPTRA Rasamala bukanlah individu yang berasal dari lulusan keilmuan komunikasi sehingga pengetahuan mereka tentang komunikasi virtual serta pengetahuan mengenai penggunaan media digital untuk mencegah kekerasan siber pada perempuan dan anak.

### **Aspek Psikologis**

Kondisi perekonomian keluarga mempengaruhi perkembangan psikologis anggota keluarga. Keadaan ekonomi keluarga yang berkecukupan dapat menjadikan anggota keluarga merasa aman karena terpenuhi kebutuhan materi dan fisiknya, sehingga anggota keluarga bisa mengembangkan diri dalam berbagai aspek lainnya. Perbaikan perekonomian keluarga akan membawa pengaruh positif kepada perekonomian masyarakat sekitar, apalagi bila setiap keluarga mampu memperbaiki perekonomian keluarganya. Perbaikan keadaan ekonomi bisa menjadi pendorong kehidupan yang lebih sehat dan dinamis, sehingga membantu proses pembentukan psikologi anggota keluarga di dalam maupun di luar rumah.

### **Aspek Lingkungan Sosial**

Jakarta sebagai sebuah kota metropolitan dan modern, dengan tingkat rutinitas yang tinggi menyebabkan tiap individu mempunyai kesibukannya masing-masing, sehingga mereka tidak saling peduli satu sama lain. Keberadaan wadah semacam RPTRA Rasamala menjadi sangat diperlukan oleh warga, dan mereka diharapkan dapat menikmati fasilitas ini. Ruang publik semacam RPTRA Rasamala menjadi sarana bagi warga khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk melakukan berbagai bentuk kegiatan interaksisosial, sekaligus sebagai wahana bermain bagi anak-anak mereka. RPTRA menjadi fasilitas bagi ibu-ibu rumah tangga untuk berkumpul, bersosialisasi, saling berbagi, dan peduli dengan lingkungan sekitar. Bahkan RPTRA bisa menjadi fasilitas yang sangat bermanfaat untuk tempat berkumpulnya warga – tidak terbatas kelompok ibu dan anak – untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mempunyai manfaat bagi seluruh warga sekitar RPTRA tersebut.

### **Aspek Komunikasi**

Komunikasi selalu penting dalam segala aspek kehidupan. Mulai dari komunikasi dalam keluarga inti yang terdiri dari ibu, ayah, dan anak, kemudian komunikasi dalam

lingkungan sekunder, maupun lingkungan yang lebih besar lagi. Saat ini media digital tentunya menjadi alat komunikasi yang efektif terutama dalam bersosialisasi dan hidup bermasyarakat. Masa pandemi membuat perilaku komunikasi berubah yakni awalnya lebih sering berkomunikasi secara tatap muka langsung menjadi komunikasi virtual/online dengan menggunakan media digital seperti media sosial dan internet. Media digital merupakan media baru yang mana fungsi dan manfaatnya menjadikan proses komunikasi menjadi lebih efektif terutama dimasa pandemi seperti saat ini. Menurut John Vivian (2008), keberadaan media baru seperti internet bias melampaui pola penyebaran pesan media tradisional; sifat internet yang bisa berinteraksi mengaburkan batas geografis, kapasitas interaksi, dan yang terpenting bias dilakukan secara *real time*. Nicholas Gane dan David Beer (seperti dikutip Nasrullah, 2017) memaparkan karakteristik media baru dengan *term network, interactivity, information, interface, archive, dan simulation*.

John Vivian juga berpendapat bahwa *New Media* atau media baru adalah perusahaan dan produk media baru yang muncul dari teknologi baru. Sehingga dari pernyataan tersebut Media Baru adalah media komunikasi yang berlatar belakang teknologi, dan dalam perkembangan komunikasi massa telah ditemukannya internet (*media online*). Dengan kehadiran internet semua informasi dapat dijangkau dengan mudah. Internet berfungsi sebagai jaringan global untuk komunikasi dari satu lokasi ke lokasi lainnya di belahan dunia. Dengan kemudahannya, internet dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Martin Lister menyatakan bahwa media baru memiliki karakteristik yaitu:

1. Digital. Media baru mengacu media yang bersifat digital dimana semua data diproses dan disimpan dalam bentuk angka dan keluarannya disimpan dalam bentuk angka dan keluarannya disimpan dalam bentuk cakram digital. Terdapat beberapa implikasi dari digitalisasi media yaitu dematerialisasi atau teksterpisah dari bentuk fisik, tidak memerlukan ruangan yang luas menyimpan data karena data dikompres menjadi ukuran yang lebih kecil, data mudah diakses dengan kecepatan tinggi serta mudahnya data dimanipulasi.
2. Interaktif. Karakteristik satu ini memungkinkan pengguna dapat berinteraksi satu sama lain dan memungkinkan pengguna dapat terlibat secara langsung dalam perubahan gambar ataupun teks yang mereka akses.
3. Hiperteks. Teks yang mampu menghubungkan dengan teks lain di luar teks yang ada. Hiperteks ini memungkinkan pengguna dapat membaca teks tidak secara berurutan seperti media lama melainkan dapat memulai dari mana pun yang diinginkan.
4. Jaringan Karakteristik ini berkaitan dengan ketersediaan konten berbagai melalui internet. Karakteristik ini melibatkan konsumsi. Sebuah contoh, ketika kita akan mengkonsumsi suatu teks media, maka kita akan memiliki sejumlah besar teks yang sangat berbeda dari yang tersedia dalam berbagai cara.
5. Virtual Karakteristik ini berkaitan dengan upaya mewujudkan sebuah dunia virtual yang diciptakan oleh keterlibatan dalam lingkungan yang dibangun dengan grafis computer dan video digital.

6. Simulasi. Simulasi tidak berbeda jauh dengan virtual. Karakter ini terkait dengan penciptaan dunia buatan yang dilakukan melalui model tertentu.

Salah satu dari karakteristik media adalah interaktif, dimana penggunaannya dapat saling berkomunikasi dan dapat terlibat langsung pemilihan informasi yang dikehendaki. Dengan penggunaan media baru ini mereka bias langsung mendapatkan respon dari informasi yang didapatkan, membuat para penggunaanya kan dengan mudah mendapatkan informasi yang diinginkan. Dalam proses pemasaran sebuah produk hal tersebut sangat efektif dan dapat mendukung serta berdampak terhadap penjualan produk.

Masyarakat mulai dihadapkan pada gaya baru pemrosesan dan penyebaran digital infromasi, internet, WWW (world wide web), dan fitur multimedia. Media social seperti *Facebook, Twitter, Instagram, Path, dan YouTube* merupakan jenis-jenis media baru yang termasuk dalam kategori online media. Jenis – jenis media baru ini memungkinkan orang biasabercara, berpartisipasi, berbagai dan menciptakan jejaring secara online. Media sosial yang bisa juga disebut dengan jejaring social adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau orgarnisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, status hubungan, pandangan politik, bakat dan minat. Andreas M Kaplan dan Michael Haenlein sebagaimana dikutip oleh Hariqo dan Lukman, membuat klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial yang ada berdasarkan ciri-ciri penggunaanya sebagai berikut:

1. **Website**, di mana *user*-nya diizinkan untuk dapat mengubah, menambah, atau pun membuang konten-konten yang termuat di *websitetersebut*, seperti *Wikipedia*.
2. **Blog dan microblog**, di mana *user* mendapat kebebasan dalam mengungkapkan suatu hal di blog itu, seperti perasaan, pengalaman, pernyataan, sampai kritikan terhadap suatu hal, seperti *Twitter*.
3. **Kontenatauisi**, di mana para user di website ini saling membagikan konten-konten multimedia, seperti e-book, video, foto, gambar, dan lain-lain seperti *YouTube*.
4. **Situs jejaring sosial**, di mana *user* memperoleh izin untuk terkoneksi dengan cara membuat informasi yang bersifat pribadi, kelompok atau social sehingga dapat terhubung atau diaskes oleh orang lain, seperti misalnya *Facebook*.
5. **Virtual Social World**, merupakan aplikasi berwujud dunia virtual yang member kesempatan pada penggunaanya berada dan hidup di dunia virtual untuk berinterkasi dengan yang lain. *Virtual Social World* ini tidak jauh berbeda dengan *virtual game world*, namun lebih bebas terkait dengan aspek kehidupan, seperti second life.

Situs jejaring socia l diawali oleh *classmates.com* pada tahun 1995 disusul kemudian ada *SixDegrees.com* pada tahun 1997. Kedua situs jejaring social tesebut menghubungkan antara mantan teman sekolah melalui ikatan tidak langsung. Setelah itu, situs jejaring social terus berkembang dan banyak digunakan oleh penggunaanya. Hingga jejaring sosial menjadi bagian dari strategi bisnis pada tahun 2005. Sampai saat ini, diperkirakan terdapat 200 lebih situs jejaring sosial. Beberapa diantaranya adalah *Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, Tumblr, Telegram* dan lain sebagainya.

### **Permasalahan Mitra.**

Yang menjadi mitra kegiatan pengabdian adalah masyarakat sekitar dan pengelola RPTRA Rasamala Menteng Dalam Tebet Jakarta Selatan. Berdasarkan wawancara kami dengan pengelola RPTRA terungkap bahwa belum adanya pengetahuan dan pemahaman tentang kekerasan berbasis siber, baik jenis atau bentuknya serta cara pencegahan dan pengaduannya. Oleh karena itu perlu diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bentuk-bentuk kekerasan baik secara langsung terutama secara virtual, cara pencegahannya dan prosedur pengaduan untuk mencegah terjadinya kekerasan berbasis siber dikalangan mereka.

### **Solusi Permasalahan**

Menurut Notoatmojdo (2007) dalam silabus.web.id adalah hasil tahu dari manusia dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Selanjutnya Notoatmojdo menyebutkan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sedangkan menurut Devita Retno, yang dimuat dalam Dosen psikologi.com menyebutkan bahwa pengetahuan adalah aspek yang mendasar yang merupakan bagian dari aspek kognitif, mengacu pada kemampuan untuk mengenali dan mengingat materi-materi yang telah dipelajari mulai dari hal yang sederhana hingga mengingat teori-teori yang memerlukan kedalaman berpikir. Sedangkan menurut Sedangkan memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang apa yang sudah diketahui. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

Untuk menjawab permasalahan tersebut diperlukan peningkatan pengetahuan warga sekitar RPTRA Rasamala Menteng Dalam tentang kekerasan gender, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi virtual, serta pengetahuan tentang media digital. Pendekatan dilakukan dengan peningkatan pengetahuan yang diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pemahaman tentang komunikasi virtual dan media digital. Peningkatan kapasitas pemahaman akan masalah ini melibatkan kemampuan mengidentifikasi kemampuan berkomunikasi virtual yang baik dan pengetahuan tentang penggunaan media digital. Proses identifikasi ini dilakukan dengan cara studi literatur untuk mendapat informasi kondisi lingkungan mitra, dan wawancara aktif yang dilakukan antara tim pelaksana dengan mitra pengelola RPTRA Rasamala. Wawancara awal ini untuk identifikasi permasalahan, serta kemungkinan-kemungkinan solusi yang mungkin dilaksanakan.

Hingga saat ini, pengelola RPTRA Rasamala Tebet hanya fokus pada pengelolaan dan perawatan pada fasilitas umumnya saja. Hal ini dikarenakan minimnya sumberdaya manusia yang ada. Kondisi tersebut menyebabkan kurangnya pembinaan terhadap kegiatan warga lainnya, khususnya menyangkut pengetahuan pengembangan komunikasi virtual yang baik melalui penggunaan media digital. Hal inilah yang mengakibatkan warga sekitar RPTRA Rasamala belum merasakan manfaat berarti pada kegiatan sosial di RPTRA Rasamala.

Permasalahan yang dihadapi oleh warga pedagang sekitar RPTRA Rasamala ini adalah terbatasnya pengetahuan mereka tentang komunikasi virtual yang baik dan penggunaan media digital. Untuk itu lah diperlukan adanya pembekalan tentang komunikasi virtual yang baik dan media digital masalah tersebut sehingga warga di sekitar RPTRA Rasamala mampu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan berkomunikasi virtual yang baik mereka melalui penggunaan media digital, sehingga mereka dapat tercegah dari kekerasan siber pada perempuan dan anak. Berikut gambaran RPTRA Rasamala Tebet Jakarta Selatan.



Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Rasamala Tebet Jakarta Selatan.

## **METODE**

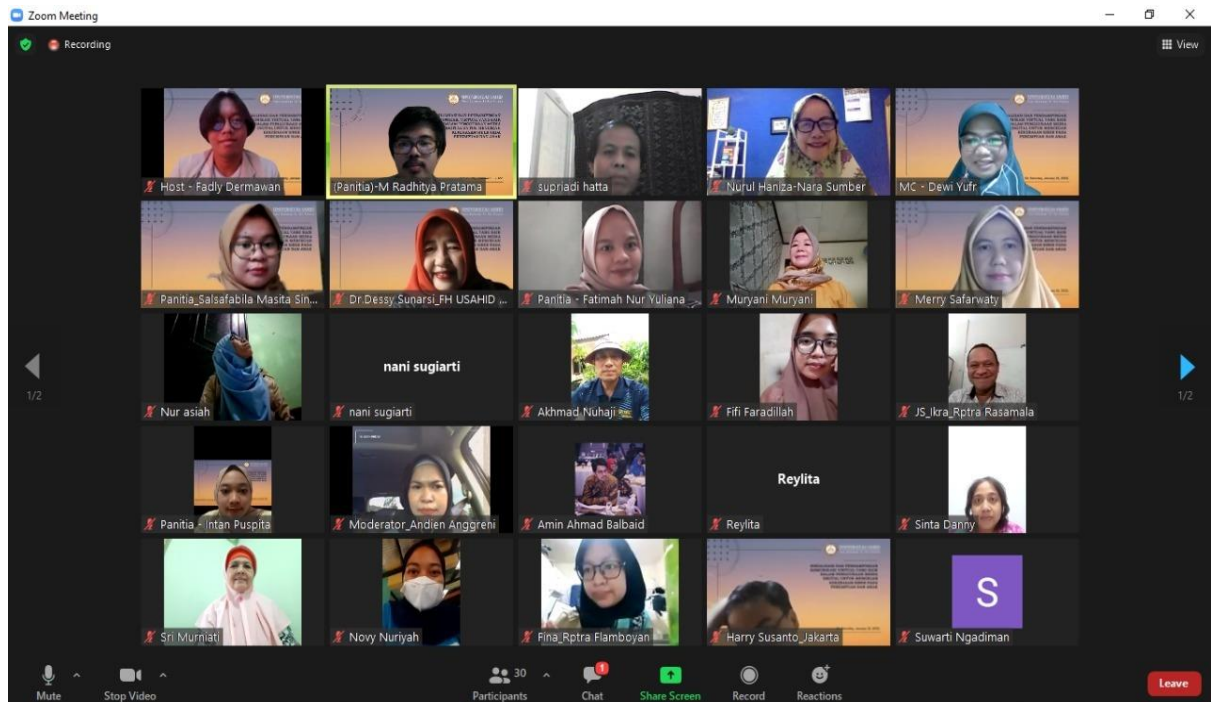
Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada 17 Januari 2022. Karena wilayah DKI Jakarta sedang PPKM level – 3 , maka kegiatan pengabdian dilaksanakan secara daring. Tim Pengabdian Masyarakat terdiri dari Dosen dan beberapa mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Jakarta. Secara umum yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam program pengabdian bagi warga sekitar RPTRA Rasamala adalah memberikan pengetahuan tentang bentuk kekerasan baik secara umum dan virtual dan mengenai berkomunikasi secara virtual/online yang baik melalui penggunaan berbagai bentuk media digital seperti media sosial untuk mencegah terjadinya kekerasan siber pada perempuan dan anak secara virtual/digital. Dengan pengetahuan yang dimiliki, masyarakat sekitar RPTRA memiliki kemampuan mengidentifikasi komunikasi virtual yang baik dan efektif, kemampuan menyesuaikan pesan/informasi sesuai karakter penerima pesan dan media digital yang digunakan, menciptakan hubungan yang baik/harmonis, penyesuaian penggunaan media sosial dengan perilaku penggunaan media sosial oleh masyarakat, serta cara penggunaan media digital untuk bersosialisasi dan menghindari dari kekerasan siberpada perempuan dan anak secara virtual/digital. Adapun Tujuan khusus adalah sebagai berikut:

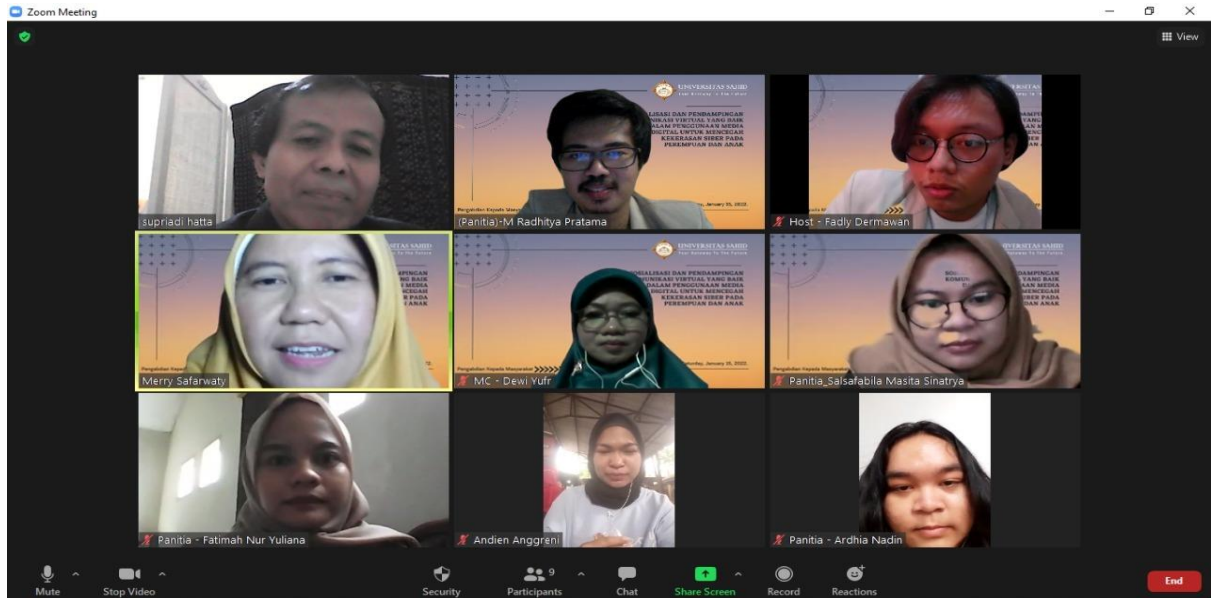
1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada ibu-ibu pengelola RPTRA tentang bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak baik secara langsung maupun virtual.

2. Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang tindakan preventif atau pencegahan agar terhindar dari tindakan kekerasan terhadap dirinya atau pun terhadap anaknya baik secara langsung maupun virtual.
3. Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang prosedur pengaduan jika terjadi atau ada kasus kekerasan pada perempuan dan anak.

Untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak baik secara langsung maupun virtual, baik dalam lingkungan keluarga maupun di tempat umum dilakukan dengan penyampaian pengabdian pada masyarakat berupa penyampaian materi. Setelah memperoleh pengetahuan selanjutnya dalam kehidupan sehari-hari mitra dapat mengenali bentuk-bentuk kekerasan baik secara langsung maupun secara virtual, sehingga dapat melakukan tindakan preventif atau pencegahan terjadinya tindakan kekerasan baik secara langsung maupun secara virtual, serta mengetahui prosedur pengaduan atau pelaporannya.

Karena di wilayah DKI Jakarta sedang diberlakukan PPKM maka program pengabdian dilaksanakan secara daring. Ada tiga sesi. Sesi pertama penyampaian materi tentang bentuk-bentuk kekerasan baik dalam rumah tangga maupun di tempat umum, baik secara langsung maupun secara virtual. Sesi kedua disampaikan materi tentang tindakan preventif atau pencegahan yang harus dilakukan agar terhindar dari tindakan kekerasan. Sesi ketiga penyampaian materi tentang prosedur pengaduan atau pelaporan jika ada kasus kekerasan. Di Universitas Sahid Jakarta sudah dibentuk Pos SAPA (Sahabat Perempuan dan Anak) yang keberadaannya merupakan kerjasama antara Universitas Sahid Jakarta dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Tujuan dibentuknya Pos SAPA adalah dalam rangka menjalankan kebijakan Pemerintah dalam upaya melindungi dan mencegah terjadinya kekerasan terhadap perempuan dan anak untuk wilayah sekitar kampus Universitas Sahid Jakarta.





**Tim Pengabdian Pada Masyarakat (Dosen dan Mahasiswa)**

## HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan member pengetahuan mitra dalam hal ini warga sekitar/pengelola RPTRA Rasamala Kelurahan Tebet Jakarta Selatan tentang kekerasan terutama terhadap perempuan baik secara langsung maupun secara virtual atau berbasis siber. Untuk mendapatkan pengetahuan mitra tentang kekerasan berbasis gender baik secara langsung maupun secara virtual, dilakukan test sebelum dan sesudah pemberian materi dilaksanakan (*pretest* dan *postes*). Sedangkan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan tersebut dilakukan perbandingan hasil *postest* dan *pretest* . jika skor hasil *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan skor hasil *pretest*, berarti ada kenaikan skor yang berarti ada penambahan pengetahuan. *Pretest* dan *posttest* bentuknya pilihan ganda sebanyak tujuh item. Setiap soal jika jawabannya benar dinilai 10, dan jika salah nilainya 0. Dengan demikian skor tertinggi setiap peserta adalah 70 dan terendah adalah nol. Sehingga skor tertinggi secara keseluruhan adalah 700.

Berikut disampaikan skor total hasil pengukuran. Hasil *pretest* secara total 480, sedangkan hasil *posttest* 660. Di sini terlihat ada perbedaan antara skor *posttes* dan *pretest* sebesar 180, berarti secara keseluruhan ada kenaikan skor sebanyak 180 setelah dilakukan pemberian materi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberian materi berhasil menambah pengetahuan pengelola RPTRA tentang kekerasan terutama pada perempuan dan anak baik secara langsung maupun virtual.

Namun demikian jika dilihat skor setiap item menunjukkan bahwa perbandingan skor *pretest* dan *posttest* yang sangat tinggi ada pada pengetahuan tentang kekerasan berbasis siber yaitu 110 berbanding 170. Artinya ada kenaikan atau penambahan pengetahuan yang signifikan mengenai pengetahuan tentang kekerasan berbasis siber. Dengan demikian penyampaian materi berhasil meningkatkan atau menambah pengetahuan para pengelola RPTRA mengenai bentuk bentuk kekerasan berbasis siber.

Sementara itu skor *pretest* dan *posttest* tidak ada perbedaan yang berarti untuk pengetahuan tentang bentuk-bentuk kekerasan yang bersifat fisik, emosional, ekonomi dan seksual yaitu 460 berbanding 490. Artinya para pengelola RPTRA telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang bentuk-bentuk kekerasan yang bersifat fisik, emosional, ekonomi dan seksual. Dengan pengetahuan yang diperoleh tersebut, maka diharapkan pengelola RPTRA dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk kekerasan dan mencegah supaya tidak menjadi korban kekerasan berbasis siber.

## **KESIMPULAN**

Dari kegiatan pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat, ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat sekitar RPTRA Rasamala Menteng Dalam Tebet Jakarta Selatan tentang bentuk-bentuk kekerasan secara siber. Dengan pengetahuan yang dimiliki diharapkan masyarakat sekitar RPTRA mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk kekerasan secara siber dan mampu menghindari atau mencegah terjadinya kekerasan siber terhadap dirinya dan anggota keluarganya.

Dari evaluasi yang dilakukan ada beberapa saran yang diberikan. Ada kepuasan karena bertambahnya pengetahuan dan pemahaman mengenai bentuk-bentuk kekerasan terutama secara virtual/siber. Perlu diadakan kegiatan yang sama secara luring dengan masyarakat sasaran yang lebih luas.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kami mengucapkan kepada Rektor Universitas Sahid Jakarta yang sudah memfasilitasi untuk melakukan pengabdian, serta kami ucapkan terimakasih kepada RPTRA Rasamala Menteng Dalam Tebet Jakarta Selatan sudah menyediakan waktu dan tempat untuk terlaksananya

## **PUSTAKA**

- Anis Hamidati, (2011) KOMUNIKASI 2.0 TEORITISASI DAN IMPLIKASI. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo,.
- John Vivian. (2008) TEORI KOMUNIKASI MASSA. Jakarta. Kencana.
- Martin Lister, (2009) NEW MEDIA, London, Routledge.
- M. Leo Agung, (2011) BERINTERNET DENGAN FACEBOOK DAN TWITTER UNTUK PEMULA. Yogyakarta: penerbit ANDI & Madcoms.
- Nasullah Rulli, (2017) TEORI DAN RISET MEDIA SIBER (CYBERMEDIA). Jakarta: kencana prenada media group.
- Nasrullah, Rulli, (2018) KHALAYAK MEDIA: IDENTITAS, IDEOLOGI, DAN PERILAKU PADA ERA DIGITAL. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rahma Sugihartati, (2014) PERKEMBANGAN MASYARAKAT INFORMASI DAN TEORI SOSIAL KONTEMPORER. Jakarta: Kencana.